

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu

Ismail Arifin^{1*}, Nofri Heltiani², Iin Desmiany Duri³

^{1,2}STIKes Sapta Bakti, Jl. Mahakam Raya, Bengkulu 38221, Indonesia

³Poltekkes Kemenkes Semarang, Jl. Wolter Monginsidi No.115, Semarang 50192, Indonesia

¹ismailarifin59@gmail.com; ²nofrihelti11@gmail.com; ³iindesmiany@poltekkes-smg.ac.id

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses pelayanan Rumah Sakit. RS Rafflesia Bengkulu sudah menerapkan SIMRS sejak tahun 2021. Saat ini belum dilakukan evaluasi terhadap fitur-fitur yang terdapat di SIMRS sehingga akan berdampak tidak tercapainya peningkatan pelayanan, efisiensi yang tidak tercapai dan memperlambat pelayanan terhadap pasien. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang memiliki tujuan untuk melakukan deskripsi mengenai gambaran penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Subjek penelitian ini berjumlah 10 responden. Diketahui dari hasil evaluasi dari aspek kinerja sistem di dapat hasil penelitian bahwa kinerja sistem baik sebanyak 80% dan menilai kinerja sistem tidak baik sebanyak 20%. informasi yang dihasilkan baik sebanyak 90% informasi yang dihasilkan tidak baik sebanyak 10%. keamanan data baik sebanyak 60% serta tidak baik sebanyak 40%. Perlu dilakukan pengembangan pada tampilan menu SIMRS agar dapat menunjang seluruh pelayanan, serta juga dilakukan pengembangan terhadap sistem agar tidak sering mengalami kerusakan (*error*). Serta perlu diberi notifikasi/peringatan jika SIMRS diakses oleh pihak yang tidak berwenang, agar sistem dapat terkendali dengan baik dan tidak disalah gunakan oleh pihak yang tidak berwenang.

Kata kunci: Implementasi; SIMRS; Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu

Evaluation Of The Hospital Management Information System (SIMRS) at Rafflesia Hospital Bengkulu

Abstract

Hospital Management Information System (SIMRS) is a communication information technology system that processes hospital services. Rafflesia Bengkulu Hospital has been implementing SIMRS since 2021. Currently there has not been an evaluation of the features contained in SIMRS so that this will result in not achieving service improvements, not achieving efficiency and slowing down service to patients. The aim of this research is to describe the implementation of the hospital management information system (SIMRS) at Rafflesia Hospital Bengkulu. The research used is a descriptive method, namely a method that aims to describe the description of the implementation of the hospital management information system (SIMRS). The subjects of this research were 10 respondents. It is known from the evaluation results of the system performance aspect that research results show that the system performance is good by 80% and the system performance is not good by 20%. 90% of the information produced is good, 10% of the information produced is not good. data security is good as much as 60% and not good as much as 40%. It is necessary to develop the

SIMRS menu display so that it can support all services, and also to develop the system so that it does not experience frequent errors (errors). And notifications/warnings need to be given if SIMRS is accessed by unauthorized parties, so that the system can be controlled properly and is not misused by unauthorized parties.

Keywords: *Implementation, SIMRS, Rafflesia Hospital Bengkulu*

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan (Permenkes, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wayuni, dkk (2015), menyebutkan bahwa Sistem Informasi Manajemen SIMRS pada Rumah Sakit merupakan sarana pendukung yang sangat penting bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional Rumah Sakit. Akan kecepatan layanan diinstansi/perusahaan membuat peranan jaringan komputer sangat diperlukan. Dengan jaringan komputer, aliran data menjadi lebih cepat, terintegrasi, dan mudah diawasi.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis untuk mewajibkan semua fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan Rekam Medis Elektronik pada akhir 2023. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik untuk pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan telemedisin. Tujuan dari Rekam Medis Elektronik adalah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data rekam medis, serta memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis Elektronik. Sistem Rekam Medis Elektronik mulai diisi sejak pasien datang berobat hingga pasien pulang, dirujuk atau meninggal. Sistem ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan, dan dapat dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan sendiri, atau penyelenggara sistem elektronik melalui kerja sama.

Rumah Sakit di Indonesia wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan kesehatan secara perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2018).

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 82 Tahun 2013 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem yang mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam menentukan strategi untuk mencapai tujuan penyelenggaraan Rumah Sakit (Rahaju, dkk, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan Bayu A, dkk (2013) dengan judul Evaluasi Faktor Faktor Kesuksesan Implementasi SIMRS menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh RS PKU Muhammadiyah dipengaruhi oleh keberhasilan penerapan SIMRS dari sisi variabel teknologi (teknologi) yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan, sedangkan dari sisi variabel human (manusia) yaitu kepuasan pengguna mempengaruhi penggunaan sistem, dari sisi variabel organization (organisasi) yaitu struktur sangat mempengaruhi lingkungan organisasi yang ada, serta penerapan SIMRS tidak berjalan

dengan baik, tujuan dari penerapan SIMRS ini untuk meningkatkan pelayanan Rumah Sakit, serta memberikan penjelasan dan evaluasi terhadap penerapan SIMRS. Keberhasilan penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Sruweng dipengaruhi oleh adanya dukungan dan dorongan dari pihak manajerial kepada para pengguna SIMRS serta tersedianya kondisi fasilitas yang memadai di lingkungan Rumah Sakit untuk menggunakan SIMRS.

Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu sudah menerapkan SIMRS yang dikenal dengan SIMRS khanza di setiap unit pelayanan sejak tahun 2021. Yang mana SIMRS ini merupakan pembaruan dari SIMRS terdahulu dikarenakan SIMRS terdahulu belum bahkan sama sekali tidak digunakan oleh petugas dikarenakan petugas masih bergantung terhadap berkas rekam medis manual. Pada SIMRS khanza terdapat beberapa fitur yang tersedia di dalam aplikasi ini. Sistem ini memiliki fitur kemampuan sesuai dengan otoritas di masing masing unitnya karena setiap unit memiliki hak akses tersendiri yang tidak bisa di akses oleh unit lain. SIMRS khanza pada Rumah Sakit Rafflesia telah digunakan pada beberapa unit seperti pendaftaran, poliklinik, apotik dan kasir (adminidtrasi).

Untuk saat ini Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu belum melakukan evaluasi terhadap fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi SIMRS khanza. Sehingga SIMRS khanza hanya bisa melakukan penginputan data sosial milik pasien, pengisian diagnosa, cheklits berkas keluar, dan berkas kembali, akan tetapi SIMRS khanza ini belum dapat melakukan perekapan data mingguan, bulanan, dan data tahunan, rekap penyakit 10 besar rumah sakit, serta perhitungan indikator rumah sakit, karena petugas masih melakukan pencatatan atau perekapan data di aplikasi microsoft excel. Beberapa unit Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu sudah terdapat beberapa komputer guna penerapan sistem komputerisasi.

Berdasarkan survei awal untuk Rumah Sakit Rafflesia Rekam Medis Elektronik masih dalam masa semi Rekam Medis Elektronik. SIMRS khanza belum dapat melakukan Penginputan Data untuk Klaim Pembiayaan, Penyimpanan Rekam Medis Elektronik, Transfer Isi Rekam Medis Elektronik, analisis rekam medis elektronik. karena belum tersedianya form tersebut pada aplikasi SIMRS khanza. sehingga petugas masih mengisi berkas rekam medis dengan cara manual serta pelayanan pasien hampir secara keseluruhan masih menggunakan berkas rekam medis.

Dampak dari ketidak efektifan dalam penggunaan SIMRS akan berpengaruh terhadap efisiensi yang tidak tercapai, tidak tercapainya peningkatan pelayanan, tanpa SIMRS dapat memperlambat memasukan data standar asuhan keperawatan sehingga data tersebut dimasukkan secara berulang-ulang sehingga memakan waktu yang banyak, kecepatan pengambilan keputusan tidak bisa cepat dan koordinasi antar unit kurang cepat (Afita, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu”

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang memiliki tujuan untuk melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan pada saat penelitian dengan analisis kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-16 September 2023 pada ruang filling dan pendaftaran di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. Subjek penelitian adalah petugas rekam medis pada Rumah Sakit Rafflesia Kota Bengkulu yang berjumlah 10 orang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang ada di Rumah Sakit Rafflesia Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Penerapan SIMRS berdasarkan aspek Kinerja Sistem di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu

Tabel 1. Variabel kinerja SIMRS di RS Rafflesia Bengkulu

| Responden | Keterangan | | Persentase (%) |
|-----------|------------|------------|----------------|
| | Baik | Tidak Baik | |
| 8 | √ | | 80 |
| 2 | | √ | 20 |
| 10 | | | 100 |

Berdasarkan hasil tabel 1 tentang variabel kinerja sistem diketahui 8 dari 10 petugas menganggap kinerja SIMRS di Rumah Sakit Rafflesia sudah baik, dengan pernyataan bahwa kinerja sistem dikatakan baik apabila mampu melakukan penginputan data pasien dengan cepat <10 menit, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wicaksono, dkk., (2016) menyebutkan bahwa Pengguna akan merasa nyaman menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya karena sistem mampu menyelesaikan penginputan data pasien dalam waktu < 10 menit dan didukung dengan kualitas kinerja sistem yang baik.

kinerja sistem informasi, adalah keefektifan sistem dalam mempercepat pelayanan pasien dan memproses pendaftaran pasien, pencarian data pasien, serta Informasi yang dihasilkan lengkap dan tepat waktu. Lestari (2014).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa SIMRS di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu pada aspek kinerja sistem dinilai baik, dengan hasil persentase distribusi responden menjawab baik yaitu sebanyak 8 (80%). Serta masih terdapat 2 (20%) responden menjawab tidak baik terhadap kinerja sistem di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu.

Faktor yang menyebabkan kinerja sistem menjadi tidak baik terdapat SIMRS masih sering terjadi error, karena error pada sistem merupakan masalah yang paling sering terjadi pada SIMRS dan akan menyebabkan terhambatnya pelayanan terhadap pasien serta akan memperlambat pelayan terhadap pasien dan akan memakan waktu > 10 menit. Walaupun masalah ini dapat ditangani oleh beberapa petugas namun ada beberapa petugas yang merasa kesulitan bahkan sama sekali tidak mengerti cara memperbaiki SIMRS yang error.

Kinerja sistem dapat dikatakan baik jika mampu membantu petugas dalam mempercepat melakukan pelayanan terhadap pasien, dapat menghasilkan informasi yang tepat dan akurat, tidak sering mengalami error, koneksi jaringan tidak sering terputus, SIMRS

memiliki tampilan yang menu yang menarik dan lengkap sehingga dapat memenuhi kebutuhan petugas dalam menggunakan SIMRS.

Dampak jika kinerja sistem tidak baik yaitu apabila sering terjadi error secara terus menerus dan menu pada aplikasi SIMRS tidak lengkap akan membuat pelayanan terhadap pasien menjadi terhambat dan proses pelayanan kepada pasien menjadi lama, sehingga pasien merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit.

Upaya yang dilakukan agar kinerja sistem di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu dapat berjalan dengan baik maka sebaiknya dilakukan pengecekan dan perawatan dari sistem selalu dilakukan secara berkala.

2. Penerapan SIMRS berdasarkan aspek Informasi Sistem di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu

Tabel 2. Variabel Informasi yang di hasilkan di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu

| Responden | Keterangan | | Persentase |
|-----------|------------|---------------|------------|
| | Lengkap | Tidak lengkap | |
| 9 | √ | | 90% |
| 1 | | √ | 10% |
| 10 | | | 100% |

Berdasarkan tabel 2 tentang variabel informasi yang dihasilkan diketahui 9 dari 10 petugas menganggap informasi yang dihasilkan SIMRS di Rumah Sakit Rafflesia sudah baik, dengan pernyataan bahwa informasi yang dihasilkan dikatakan baik jika apabila informasi yang dihasilkan (output) sesuai dengan data yang diinputkan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rustiyanto (2011), menyebutkan bahwa Informasi dapat dikatakan baik jika output dari SIMRS sesuai dengan data-data yang diinputkan.

Informasi adalah hasil dari data mentah yang telah diproses untuk memberikan hasil di dalamnya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari data mentah yang telah di olah sehingga mempunyai makna (Carlos Coronel, dkk, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh hasil bahwa aspek informasi yang dihasilkan SIMRS di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu dinilai baik dengan hasil persentase distribusi responden menjawab baik yaitu 9 (90%), dan persentase responden menjawab tidak baik 1 (10%).

Informasi masih dianggap kurang baik pada kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh SIMRS, hal ini di karenakan SIMRS belum beroperasi 100% dimana informasi atau pelaporan yang dihasilkan masih di hitung menggunakan microsoft excel belum sepenuhnya menggunakan SIMRS.

Informasi dianggap baik apabila secara keseluruhan dapat diakses dalam satu aplikasi SIMRS sehingga petugas tidak perlu lagi menghitung dan membuat data pelaporan di microsoft excel.

Sebaiknya dilakukan pengembangan/ penambahan menu pelaporan dalam aplikasi SIMRS agar dapat memudahkan petugas dalam melakukan perekapan pelaporan, dan petugas akan jadi lebih mudah dalam mengakses pelaporan jika cukup dalam satu aplikasi SIMRS saja.

3. Penerapan SIMRS berdasarkan aspek Keamanan Data di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu

Tabel 3. Aspek Keamanan Data di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu

| Responden | Keterangan | | Persentase |
|-----------|------------|------------|------------|
| | Baik | Tidak Baik | |
| 6 | √ | | 60% |
| 4 | | √ | 40% |
| 10 | | | 100% |

Berdasarkan tabel 3 variabel keamanan data diketahui diketahui 6 dari 10 petugas keamanan data SIMRS di Rumah Sakit Rafflesia sudah baik, dengan pernyataan bahwa keamanan data dikatakan baik apabila SIMRS memiliki hak akses terhadap petugas yang berwenang untuk menghindari kehilangan atau kebocoran data. Hal ini di sebutkan dalam penelitian Falsteen (2016), memberikan gambaran bahwa Safety Quality dan hak akses dengan indikator kelengkapan data, kebenaran dan akurasi, proteksi data dan privasi pasien dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan keamanan data.

keamanan data dapat didefinisikan sebagai tingkat perlindungan terhadap aktivitas kriminal, bahaya, kerusakan, dan / kehilangan serta kebocoran data. Kerentanan sumber daya informasi adalah kemungkinan bahwa sistem akan dirugikan oleh berbagai ancaman, Falsteen (2016).

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh hasil bahwa aspek keamanan data pada SIMRS di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu dinilai dengan hasil persentase distribusi responden menjawab baik yaitu 6 (60%) dan tidak baik dengan hasil persentase 4 (40%).

Faktor yang menyebabkan keamanan data tidak baik yaitu Pada item pemberitahuan jika sistem diakses oleh pihak yang tidak berwenang ini menandakan bahwa petugas tidak akan mengetahui jika SIMRS di retas atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang. Tentunya ini sangat berbahaya, dimana bisa saja pihak yang tidak berwenang tersebut dapat menyalah gunakan data atau informasi yang mereka dapat ketika mengakses SIMRS.

Oleh karena itu, perlu diadakannya tampilan peringatan/ pemberitahuan jika SIMRS diakses oleh pihak yang tidak berwenang pada SIMRS di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu, agar sistem dapat terkendali dengan baik dan tidak disalah gunakan oleh pihak yang tidak berwenang.

SIMPULAN

Kinerja sistem SIMRS rumah sakit rafflesia bengkulu memperoleh persentase jawaban tidak baik sebesar 20%, masih sering mengalami kerusakan (error) serta jaringan internet sering terputus. Informasi masih dianggap tidak baik 10% pada kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh SIMRS, dimana informasi atau pelaporan yang dihasilkan masih di hitung menggunakan microsoft excel belum sepenuhnya menggunakan SIMRS. Aspek keamanan data pada SIMRS di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu mendapatkan hasil 40% tidak baik,

karena belum adanya tampilan pemberitahuan jika sistem diakses oleh pihak yang tidak berwenang.

DAFTAR PUSTAKA

Bayu, A., Dan, S., & Muhimmah, I. 2013. Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. In Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) IV. Magister Teknik Informatika.

Departemen kesehatan Republik Indonesia tahun 2006, Peraturan menteri kesehatan, (2008). Tentang Pengertian rekam medis

Direktorat Jendral Pelayanan Medis 2006:13. tentang kegunaan rekam medis

Dewi, Welly Satria, Daniel Ginting, and Rumondang Gultom. "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda* 6.1 (2021): 73-82.

Giyana, F., Administrasi, P., & Kesehatan, K. 2012. Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang (Vol. 1, Issue 2). <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>

Hakam, Fahmi.2016. "Analisis, Perancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan." Yogyakarta: Gosyen Publishing : 74-89

Mahendra Sari, M., Yoki Sanjaya, G., Meliala, A., & NUR Yogyakarta, R. A. 2016. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Kerangka Hot-Fit. In Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis

Peraturan Menteri Kesehatan RI No.269/MENKES/PER/III/2020 tentang pengertian rekam medis

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269/ Menkes /Per/III/ 2008, tentang manfaat Rekam Medis

Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Putra, A. D, Muhammad Siri Dangnga, and Makhrajani Majid. "Evaluasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare." (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>

Sukma, C., & Budi, I. 2017. Penerapan Metode Hot Fit Dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di RSUD Jombang. *Jurnal Informasi dan Komputer*, 5(1), 34-41.

Supriyono, Supriyono.2017. "Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode hot fit di rumah sakit umum daerah raden mattaher jambi." *Journal of Information Systems for Public Health* 4.1 : 39-44.

Wahyuni, V., & Maita, I. 2015. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Menggunakan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 55–61.